BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman telah mendorong kemajuan besar dalam sistem transportasi, yang menjadi elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, dan perluasan sektor industri suatu negara. Salah satu bentuk inovasi transportasi yang muncul adalah sepeda listrik. Tidak seperti sepeda biasa yang digerakkan dengan tenaga manusia, sepeda listrik mengandalkan motor listrik sebagai sumber penggerakannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 45 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 7, sepeda listrik adalah kendaraan tertentu yang memiliki roda 2 (dua) dilengkapi dengan peralatan mesin mekanik berupa motor listrik. Peraturan ini juga menetapkan bahwa pengguna sepeda listrik berada dalam rentang usia 12 hingga 15 tahun.

Meskipun demikian, penggunaan sepeda listrik di jalan raya sering kali diwarnai pelanggaran, terutama oleh anak-anak, yang menimbulkan kesenjangan antara realitas di lapangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan data dari Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), tercatat sebanyak 647 insiden kecelakaan yang melibatkan sepeda listrik terjadi sepanjang Januari hingga Juni 2024 (Bagus Eko Wicaksono, 2025). Kecelakaan ini sebagian besar disebabkan oleh kelalaian pengguna serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai aturan penggunaan sepeda listrik.

Namun, untuk memastikan penggunaan sepeda listrik sesuai dengan aturan, penting untuk memahami ketentuan hukum Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan tanda bukti bahwa seseorang memiliki kemampuan mengemudi yang ditentukan berdasarkan usia, kondisi fisik dan mental, serta hasil dari serangkaian tes. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penerbitan dan Penandaan Surat Izin Mengemudi, SIM berperan sebagai sarana pengendalian, bukti kecakapan berkendara, serta sebagai data forensik bagi pihak kepolisian. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULAJ) mengelompokkan SIM sesuai dengan jenis kendaraan bermotor, misalnya SIM C diperuntukkan bagi pengendara sepeda motor. Mengingat sepeda listrik menggunakan motor listrik sebagai sumber tenaga, maka seharusnya kendaraan ini termasuk dalam kategori kendaraan bermotor, sehingga penggunanya perlu memiliki SIM yang sesuai.

Namun, Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULAJ) menyatakan bahwa kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Bermotor. definisi ini menimbulkan kebingungan dalam mengklasifikasikan sepeda listrik. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya harmonisasi regulasi yang lebih jelas mengenai perbedaan antara sepeda motor listrik dan sepeda listrik. Saat ini, belum adanya ketentuan hukum yang secara eksplisit mewajibkan kepemilikan SIM bagi pengendara sepeda listrik menyebabkan lemahnya perlindungan hukum, baik bagi pengguna maupun pengguna jalan lainnya.

Terlebih lagi, banyak anak di bawah umur yang mengendarai sepeda listrik di jalan umum tanpa pemahaman memadai tentang keselamatan berlalu lintas, yang dapat menimbulkan risiko serius. Oleh karena itu, penting untuk memberlakukan kewajiban memiliki SIM bagi pengendara sepeda listrik sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi berkendara secara aman. Di samping itu, pemerintah juga perlu mengencangkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan SIM dan ketaatan terhadap aturan lalu lintas. agar tidak terjadi disparitas antara sistem normatif dan penerapan hukum dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum terhadap penggunaan sepeda listrik di jalan raya semakin memperparah situasi karena sepeda listrik tidak diklasifikasikan sebagai kendaraan bermotor, penegakan hukumnya sering terbatas pada teguran lisan atau penyitaan kendaraan oleh kepolisian, seperti yang dilakukan dalam Operasi Zebra Semeru 2024 di Surabaya (Kompas.com, 2024).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaturan SIM terhadap pengguna sepeda listrik di jalan raya?
2. Bagaimana model pengaturan SIM bagi pengguna sepeda listrik di jalan raya ?